

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan adalah sebaik – baik sesuatu yang disukai, terpenting – penting sesuatu yang dicari dan merupakan sesuatu yang paling bermanfaat, dari pada selainnya. Dalam kehidupan dunia, ilmu pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan memberikan kemudahan bagi kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat. Menurut al-Ghazali dengan ilmu pengetahuan akan diperoleh segala bentuk kekayaan, kemuliaan, kewibawaan, pengaruh, jabatan, dan kekuasaan. Apa yang dapat diperoleh seseorang sebagai buah dari ilmu pengetahuan, bukan hanya diperoleh dari hubungannya dengan sesama manusia, karena ilmu yang ia miliki. Dari sini, dengan jelas dapat disimpulkan bahwa kemajuan peradaban sebuah bangsa tergantung kemajuan ilmu pengetahuan yang melingkupi.

Dalam kehidupan beragama, ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang wajib dimiliki, karena tidak akan mungkin seseorang mampu melakukan ibadah yang merupakan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah, tanpa didasari ilmu. Minimal, ilmu pengetahuan yang akan memberikan kemampuan kepada dirinya, untuk berusaha agar ibadah yang dilakukan tetap berada dalam aturan – aturan yang telah ditentukan.

Uraian diatas hanyalah uraian singkat betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, baik untuk kehidupan dirinya pribadi, maupun dalam hubungan dirinya dengan orang lain atau masyarakat sekitar. Baik bagi kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Sekarang banyak orang yang melakukan ibadah tanpa didasari dengan ilmu pengetahuan yang cukup tentang segala hal yang menjadi syarat maupun rukun yang mendasari suatu kegiatan ibadah tersebut. Sedangkan ibadah manusia akan mendapat ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Setiap ibadah memiliki syarat – syarat untuk dapat melakukannya dan ada pula yang tidak memiliki syarat mutlak untuk melakukannya. Diantara ibadah yang memiliki syarat –syarat diantaranya haji, yang memiliki syarat – syarat, yaitu mampu dalam biaya perjalanannya, baligh, berakal dan sebagainya. Contoh lain jika kita akan melakukan ibadah sholat maka syarat untuk melakukan ibadah tersebut ialah kita wajib terbebas dari segala najis maupun dari hadats, baik hadats besar maupun hadats kecil.

Kualitas pahala ibadah juga dipermasalahkan jika kebersihan dan kesucian diri seseorang dari hadats maupun najis belum sempurna. Maka ibadah tersebut tidak akan diterima, ini berarti bahwa kebersihan dan kesucian dari najis maupun hadats merupakan keharusan bagi setiap manusia yang akan melakukan ibadah, terutama sholat, membaca Al- Qur'an, naik haji dan lain sebagainya.

Pada zaman yang serba materi ini banyak umat Islam yang begitu ringan meninggalkan hal – hal yang dianggap ringan tentang pemahaman

fiqih, umat lebih sibuk dengan kepentingan dunia. Padahal dengan pemahaman fiqih paling tidak mengandung hikmah: dapat membangun persatuan umat, memaklumkan syiar Islam, mengikis kesenjangan sosial antara anggota masyarakat, memupuk semangat ukhuwah umat Islam dan masih banyak lagi. Maka tidak mengeherankan bila umat Islam saat ini mudah dipecah belah, adu domba oleh pihak – pihak yang tidak suka dengan ajaran Islam, salah satu penyebabnya karena saat ini jarang orang yang mengkaji fiqih ibadah secara baik, walaupun ada hanya segelintir orang saja yang mengikutinya.¹

Pada proses pembelajaran guru dihadapkan pada keragaman karakteristik dan dinamika perkembangan siswa yang berbeda – beda. Oleh karena itu, mengajar adalah ilmu sekaligus seni. Ada ilmu mengajar saja belum cukup maka diperlukan seni dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materinya kurang menarik. Sebaiknya materi yang cukup menarik, karena penyampaian yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa.

¹ Misa Abdu, *Menjernihkan Batin Dengan Sholat Khusyu*, (Yogyakarta: mitra pustaka, 2003), hal. 94 - 96

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik.

Sebagaimana firman Allah SWT. Mengingatkan manusia dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 65, yang berbunyi :

لَيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Pada hari ini kami tutup mulut mereka dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan memberi tahu kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”.²

Ayat diatas pada dasarnya memberi peringatan kepada manusia agar selalu berbuat sebaik – baiknya dalam mengelola hidup di dunia karena apa yang dikerjakan di dunia ini akan mendapat balasan dari Allah SWT. apa yang dilakukan di dunia akan mendapat kesaksian. Untuk itu, manusia dalam mengelola hidup harus senantiasa menjaga seluruh anggota badannya itu.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.³

Pada dasarnya terdapat empat dimensi atau arah untuk mengembangkan dan memperbaiki guru, yaitu hubungan dengan anak didik, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang dewasa lain dan hubungan dengan masyarakat luas. Bila program pendidikan bertujuan

² Ahmad Toha Putra, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang: CV Asy-syafa', 1984), hal. 713

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2008), hal. 9

meningkatkan kecakapannya memenuhi kebutuhan anak didik, tidak satupun dari keempat dimensi ini dapat diabaikan. Apabila dilakukan dengan cara – cara yang lain pendidikan akan tetap statis, berakar pada kegagalan dari dan konsep – konsep nonfungsional tentang belajar dan pengelolaan kelas.⁴

Keunikan dari penelitian ini, yaitu pada saat jam pertama guru selalu mengajak murid – murid tadarus bersama sebelum memulai pembelajaran berlangsung dan guru disana sebagai teladan yang dicontoh para siswa, pada saat shalat berjamaah semua guru di MTs Al-Ma’arif selalu ikut berjamaah dengan para siswa.

Berdasarkan keadaan yang demikian menimbulkan ketertarikan untuk melakukan kajian mendalam tentang **“Pendekatan Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah Siswa di MTs Al-Ma’arif Tulungagung.”**

⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 140-141

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah siswa di MTs Al- Ma'arif Tulungagung ?
2. Bagaimana Metode pembelajaran guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah siswa di MTs Al- Ma'arif Tulungagung ?
3. Bagaimana teknik dan taktik pembelajaran guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah siswa di MTs Al- Ma'arif Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah siswa di MTs Al- Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah siswa di MTs Al- Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mengetahui teknik dan taktik pembelajaran guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah siswa di MTs Al- Ma'arif Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah ini yang berjudul “Pendekatan Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah Siswa Di

MTs Al- Ma'arif Tulungagung.” Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula khususnya dalam “Pendekatan Guru Fiqih Dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah Siswa Di MTs Al- Ma'arif Tulungagung.”

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi MTs Al- Ma'arif Tulungagung, diharapkan penelitian ini sebagai evaluasi dan nantinya dikembangkan dengan penelitian lanjutan guna memenuhi kekurangan – kekurangan yang dapat dilihat secara obyektif.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan strategi, metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran lebih kreatif dan bervariasi.
- c. Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini siswa mampu memahami tentang ibadah dan prestasi siswa lebih meningkat.

- d. Bagi peneliti, sebagai calon guru pengalaman dari peneliti ini dapat di jadikan bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan tentang strategi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah.
- e. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman dalam hal keagamaan khususnya bidang ilmu fiqih.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir judul diatas dan interpretasi yang berbeda – beda maka penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaanya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar.⁵

b. Strategi Pembelajaran

Strategi yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Karena strategi merupakan upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi juga dapat merupakan ilmu yang langkah – langkahnya selalu berkaitan dengan data dan fakta yang ada. Seni dan

⁵ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2008), hal. 88

ilmu digunakan sekaligus untuk membina atau mengelola sumber daya yang dimiliki dalam suatu rencana atau tindakan. Strategi biasanya menjangkau masa depan, sehingga pada umumnya strategi disusun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Sementara itu, *kemp* mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode diperlukan seorang guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan.⁷

d. Teknik dan Taktik Pembelajaran

Istilah teknik dalam pembelajaran didefinisikan dengan cara – cara dan alat yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai suatu tujuan, langsung dalam pelaksanaan pelajaran pada waktu itu. Teknis dalam pembelajaran bersifat taktis dan cenderung bernuansa siasat.

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan

⁶ *Ibid.*, hal. 90

⁷ Saiful Bahri Dj Amarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Usaha Nasional*, (Surabaya-Indonesia, 1994), hal. 71

metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama – sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.⁸

e. Pemahaman Ibadah

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Pendekatan Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah Siswa di MTs Al-Ma’arif Tulungagung” disini adalah usaha atau cara yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan ibadah dengan strategi yang jitu misalnya dilihat dari metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman ibadah, teknik dan juga taktik yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman ibadah.

⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 19

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), cet. Ke-8, hal. 44

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi ini dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut :

1. Bagian Awal, meliputi :

Halaman judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Teks, meliputi :

a. Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini membahas mengenai :

1) Strategi guru, meliputi pengertian strategi pembelajaran, strategi belajar mengajar menurut konsep islam, metode pendidikan, teknik pembelajaran dan taktik pembelajaran, membahas tentang pemahaman guru fiqih dalam ibadah, meliputi pengertian pemahaman, pengertian ibadah, macam – macam ibadah ditinjau dari berbagai segi, dilanjutkan membahas tentang strategi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah.

2) Penelitian terdahulu.

3) Paradigma penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang jenis metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, jenis

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang terdiri dari deskripsi data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi dan dilanjutkan dengan analisis data.
- e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Membahas tentang temuan – temuan dalam penelitian yang diuraikan di bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan data temuan penting yang dicapai, mengintergrasikan penemuan penelitian pada temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi – implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan dalam bab I.
- f. Bab VI Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran